

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian. Bagian kesimpulan mengemukakan tentang pengelolaan pembelajaran pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pengelolaan penyuluhan kesehatan pada keluarga pasien TB paru. Bagian rekomendasi mengemukakan saran-saran kepada pihak yang terkait dengan pengelolaan penyuluhan kesehatan pada keluarga pasien TB paru.

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Secara Umum**

Pengelolaan pembelajaran penyuluhan kesehatan pada keluarga penderita TB paru masih bersifat konvensional, belum memperlihatkan pembelajaran yang dikelola menurut konsep PLS secara utuh. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya pengelola atau penyuluh melibatkan warga belajar dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

##### **2. Tahap Perencanaan**

- a. Dalam mengidentifikasi kebutuhan kegiatan penyuluhan kesehatan pengelola dan penyuluh hanya melaksanakan identifikasi kebutuhan

- berdasarkan kebutuhan lembaga dan tidak melakukan identifikasi kebutuhan pada warga belajar.
- b. Tujuan program dirinci menjadi tujuan umum, tujuan khusus dan tujuan rinci, sedangkan tujuan pembelajaran dalam penyuluhan kesehatan mengenai masalah TB paru dijabarkan dalam tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk perilaku secara umum dan tujuan khusus yang lebih spesifik yang merupakan penjabaran dari tujuan umum, meliputi tiga aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga perumusan program merupakan aplikasi dari teori behavioristik dan taxonomi Bloom.
  - c. Pengembangan struktur materi penyuluhan meliputi pokok bahasan dan sub pokok bahasan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, adapun pendekatan yang digunakan dalam penyusunan bahan belajar melalui pendekatan arah pembelajaran induktif.
  - d. Dalam penentuan metode pembelajaran menekankan pada metode pembelajaran penyampaian informasi, pemilihan ini berdasarkan pertimbangan pada kondisi penyuluh, bahan belajar, peserta, waktu dan sasaran. Dalam hubungannya dengan bahan belajar, pemilihan ini diakibatkan oleh jenis bahan belajar yang bersifat informatif, berupa prinsip dasar dan konsep-konsep yang perlu dipahami warga belajar.
  - e. Dalam penentuan media pembelajaran berorientasi pada relevansinya dengan isi dan bahan belajar, tujuan pembelajaran, karakteristik warga belajar, waktu pembelajaran, biaya, sarana yang ada dan keterampilan dari penyuluh. Transparansi dengan OHP, dan benda asli seperti obat-obatan

merupakan pilihan utama untuk pembelajaran kelompok yang dilaksanakan secara klasikal bagi penyuluhan kelompok kecil. Sedangkan leaflet, poster, dan pemanfaatan lingkungan rumah sakit merupakan pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran individual dan massa.

- f. Dalam penentuan waktu dan tempat penyuluhan, kemungkinan kesempatan pembelajaran selalu dikaitkan dengan proses pengobatan dan perawatan dari pasien atau pada setiap kesempatan dapat berinteraksi yang tidak mengganggu aktifitas pengobatan dan perawatan.

### **3. Tahap Pelaksanaan**

- a. Pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan pendekatan yang berpusat pada sumber belajar, artinya semua masukan seperti bahan belajar dan teknik yang digunakan-disusun oleh sumber belajar.
- b. Interaksi antara penyuluh dengan warga belajar dalam kegiatan membelajarkan belum memperlihatkan interaksi yang mampu menggugah motivasi warga belajar untuk melakukan kegiatan belajar. Interaksi yang terjadi lebih mencerminkan interaksi formal, sehingga suasana yang akrab belum begitu terasa.

### **4. Tahap Penilaian**

- a. Evaluasi input hanya menilai masukan sarana saja yang meliputi sumber belajar, fasilitas dan alat, serta biaya. Warga belajar sebagai masukan sarana kurang mendapatkan perhatian.

- b. Evaluasi proses lebih menekankan pada penilaian frekwensi atau kuantitas proses pelaksanaan, tidak menilai kemantapan atau kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
- c. Evaluasi hasil lebih menekankan pada cakupan dari warga belajar yang mengikuti program penyuluhan, sedangkan dari segi kualitas tidak dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan, sehingga pengelola tidak mempunyai data yang akurat dari hasil kegiatan pembelajaran.
- d. Evaluasi dampak hanya dilakukan menurut asumsi kasar.

#### **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Penyuluhan Kesehatan**

- a. Faktor yang mendukung dilihat dari segi penyuluh yaitu, diantaranya dedikasi penyuluh pada tugasnya untuk membantu warga belajar, latar belakang pendidikan penyuluh dan pelatihan yang sesuai yang pernah diikutinya. Dari segi warga belajar yaitu adanya kebutuhan dan keinginan untuk meningkatkan kesehatan keluarganya. Dan dari segi fasilitas yaitu adanya tempat belajar, pedoman penyuluh, bahan belajar untuk warga belajar dan lingkungan rumah sakit.
- b. Faktor yang menghambat dilihat dari segi penyuluh yaitu kurangnya waktu untuk melakukan kegiatan penyuluhan secara intensif, serta kurangnya keterampilan dalam melakukan evaluasi. Dari segi warga belajar yaitu kurangnya kesiapan warga belajar dalam mengikuti penyuluhan.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, berikut ini dikemukakan beberapa rekomendasi. Rekomendasi ini ditujukan kepada pengelola program penyuluhan, petugas penyuluh kesehatan serta penelitian lebih lanjut :

### **1. Kepada Pengelola Program**

- a. Agar pengelolaan program penyuluhan kesehatan efektif, hendaknya melibatkan warga belajar dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program penyuluhan kesehatan. Hal ini sesuai dengan prinsip dari pembangunan kesehatan yaitu meningkatkan peran serta dan pemberdayaan masyarakat di dalam usaha-usaha kesehatan.
- b. Dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar disarankan untuk menggabungkan tujuan belajar dalam program dengan kebutuhan yang diperlukan/dirasakan sasaran, sehingga dapat dihasilkan rumusan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar yang dirasakan oleh warga belajar.
- c. Upaya evaluasi program perlu ditingkatkan. Karena hal ini sangat diperlukan untuk menilai keberhasilan dalam mencapai tujuan dan menjadi feed back bagi perbaikan dan pengembangan program.
- d. Menambah jumlah penyuluh yang berkualifikasi dengan mengikutsertakan tenaga-tenaga dari unit-unit terkait dalam pelatihan atau kursus-kursus singkat dalam Penyuluhan Kesehatan Rumah Sakit.

## 2. Kepada Penyuluh Kesehatan

- a. Mengingat karakteristik warga belajar yang pada umumnya orang dewasa proses pembelajaran dalam penyuluhan kesehatan perlu menggunakan teknologi pelibatan orang dewasa dalam kegiatan pembelajarannya yang disebut andragogi.
- b. Untuk mewujudkan keterlibatan warga belajar dan memperoleh umpan balik bagi sumber belajar akan lebih efektif apabila melakukan pendekatan yang berpusat pada warga belajar.
- c. Penyuluh hendaknya dapat menciptakan interaksi yang mampu menggugah motivasi warga belajar untuk melakukan kegiatan belajar.
- d. Penyuluh mencoba menggunakan teknik pembelajaran lebih variatif untuk mendorong partisipasi aktif dari warga belajar dalam pembelajaran kelompok untuk penyuluhan kesehatan seperti ceramah bervariasi, studi kasus dsb.
- e. Meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar, hal tersebut dapat diupayakan dengan mempelajari buku-buku sumber tentang strategi, metode dan teknik penilaian atau sumber-sumber lain yang memuat informasi yang berkaitan dengan konseptualisasi dan operasionalisasi penilaian khususnya dalam penilaian program penyuluhan kesehatan.
- f. Mengusahakan fasilitas pelengkap pembelajaran untuk warga belajar seperti alat tulis.

### 3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, karena baru mengkaji pengelolaan pembelajaran dalam penyuluhan kesehatan yang meliputi : perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kegiatan pembelajaran serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan penyuluhan kesehatan, untuk itu perlu upaya penelitian lebih lanjut dengan menekankan pada: evaluasi dalam penyuluhan kesehatan, dampak dari program penyuluhan kesehatan, peranan penyuluh sebagai agen perubahan, metode dan teknik yang efektif dalam penyuluhan kesehatan.

